

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moleong berpendapat bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan ruang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.” (2010, 4)

Melalui pendekatan ini peneliti berusaha mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi pemberdayaan masyarakat dari program pelatihan keterampilan dasar yang dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana (Bapemas KB) Kota Surabaya. Alasan peneliti memilih menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini juga berdasarkan atas tipe pertanyaan penelitian, yaitu seputar “bagaimana” sehingga tujuan penelitiannya dapat memahami proses, fenomena-fenomena, dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan mengenai pemberdayaan pada program tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pusat perhatian dari apa yang hendak diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan batasan untuk mencari data

yang ada di lapangan agar suatu masalah maupun obyek yang diteliti tidak melebar dan terlalu luas. Moleong (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.

Fokus penelitian juga digunakan supaya penelitian bisa lebih terarah dan terperinci serta tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan dan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Dasar bagi keluarga miskin di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya diantaranya terkait dengan:
 - a. Jenis program pelatihan keterampilan dasar
 - b. Peranan masing-masing pihak terkait pelaksanaan program pelatihan keterampilan dasar
 - c. Mekanisme pelaksanaan program pelatihan keterampilan dasar bagi masyarakat miskin diantaranya sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pendampingan
 - d. Sumberdaya pendukung implementasi program
 - e. Kinerja implementasi pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya
2. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program pelatihan keterampilan dasar bagi keluarga miskin di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi di Kota Surabaya ini karena Kota Surabaya sedang berusaha meningkatkan ekonomi keluarga miskin dengan menumbuhkan kelompok-kelompok usaha baru melalui pemberdayaan pelatihan keterampilan.

Sedangkan situs penelitian ini yang pertama yaitu di Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana (Bapemas KB) Kota Surabaya yang berada di Jalan Nginden Permata No. 1 Surabaya. Situs kedua bertempat di Kecamatan Tambaksari, Surabaya Timur. Situs dipilih dengan pertimbangan Bapemas KB Kota Surabaya merupakan organisasi pemerintah Surabaya yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat dan menitikberatkan program-programnya pada pengembangan masyarakat di Kota Surabaya salah satunya adalah pemberdayaan di bidang ketahanan ekonomi dengan program pelatihan keterampilan dasar bagi masyarakat miskin di kecamatan di Kota Surabaya. Sedangkan Kecamatan Tambaksari merupakan salah satu Kecamatan tempat dilaksanakannya program pelatihan dasar bagi masyarakat miskin Kota Surabaya.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh melalui penentuan informan yang dipilih. Subyek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan penyelenggaraan pelatihan keterampilan dasar di

Kecamatan Tambaksari. Maka dalam hal ini Informan yang dipilih yaitu orang yang mengetahui tentang informasi secara keseluruhan mengenai program Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari. Dalam penelitian ini, informan yang dimaksud diantaranya adalah :

- a. Kepala Sub Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bapemas KB Kota Surabaya selaku Sekretaris Pelaksana Pelatihan Keterampilan Dasar.
 - b. Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Tambaksari selaku Koordinator Pelaksana Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya
 - c. Koordinator pelatih selaku Kepala Tim Tenaga Ahli Pelatihan Keterampilan Dasar.
 - d. Kader Keluarga Berencana selaku Pendamping Kelembagaan Pasca Pelatihan Keterampilan Dasar
 - e. Para peserta pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya
2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang menjadi pelengkap dan penunjang data primer yang ada. Data sekunder didapat dari analisis dokumen-dokumen dan catatan mengenai laporan Program Pelatihan Keterampilan Dasar Masyarakat Miskin. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimaksud diantaranya adalah :

- a. Data Kategori Keluarga Miskin Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2010

- b. Data Dinamisasi Keluarga Miskin di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya Tahun 2010
- c. Dftar Jenis Pelatihan Keterampilan di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya
- d. Rekapitulasi Peserta Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Tahun 2011
- e. Rekapitulasi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya
- f. Buku Pedoman Umum Pemberdayaan Bagi Keluarga Miskin Bapemas KB Kota Surabaya Tahun 2012.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan maksud agar data-data terkumpul dapat dipertanggungjawabkan. Dalam suatu penelitian, alat pengumpulan data akan menentukan kualitas penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Wawancara

Sumber informasi melalui wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penarikan sampel yaitu *snowball sampling*. *Snowball sampling* digunakan peneliti dengan menentukan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penentuan sampel pertama dipilih

satu dua orang tetapi dengan dua orang ini masih belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya hingga jumlah sampel semakin banyak

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini peneliti melakukan wawancara diantaranya terhadap :

1. Kepala Sub Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bapemas KB Kota Surabaya selaku Sekretaris Pelaksana Pelatihan Keterampilan Dasar Kota Surabaya
2. Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Tambaksari selaku Koordinator Pelaksana Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.
3. Koordinator Pelatihan Produk Rumah Tangga selaku Kepala Tim Tenaga Ahli Pelatihan Produk Rumah Tangga di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya
4. Kader Keluarga Berencana Kelurahan Pacarkembang selaku Pendamping Kelembagaan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pasca Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.
5. Wakil Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Melati 2 selaku salah satu Peserta Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya

6. Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kenanga selaku salah satu Peserta Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya
7. Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Putri Sartika selaku salah satu Peserta Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya

b. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati langsung obyek yang akan diteliti di lapangan berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati kegiatan koordinasi yang dilakukan oleh PLKB Kecamatan Tambaksari dengan Bapemas KB. selain itu peneliti juga mengamati kegiatan KSM di Kecamatan Tambaksari dalam pertemuan dan diskusi kelompok.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat dan memanfaatkan data-data yang telah tersedia dari berbagai sumber yang berkaitan dengan implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Dalam hal ini, pengumpulan data melalui dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Data Kategori Keluarga Miskin Menurut Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2010

2. Data Dinamisasi Keluarga Miskin di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya Tahun 2010
3. Daftar Jenis Pelatihan Keterampilan di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya
4. Rekapitulasi Peserta Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Tahun 2011
5. Rekapitulasi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya
6. Buku Pedoman Umum Pemberdayaan Bagi Keluarga Miskin Bapemas KB Kota Surabaya Tahun 2012.
7. Jadwal Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya Tahun 2012
8. Foto-foto Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya Tahun 2012

F. Analisis Data

penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguraikan secara detail dan sistematis tentang keadaan sebenarnya yang kemudian akan diterik suatu kesimpulan dan pada akhirnya dapat menjawab masalah yang diangkat dalam perumusan masalah.

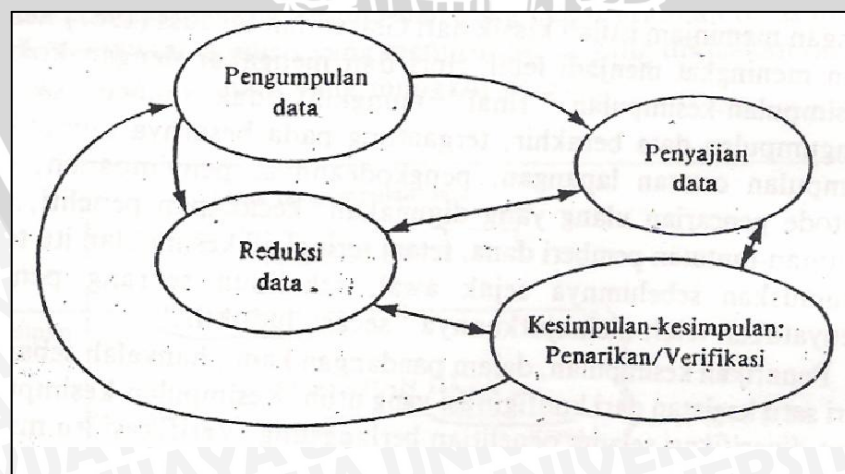
Miles dan Huberman (1994); dalam Pawito (2007) mengemukakan suatu analisis data kualitatif yang disebut dengan *interactive model*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari beberapa komponen yaitu :

1. Pengumpulan data : Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan sejak awal penelitian. Data dikumpulkan secara terus - menerus selama proses penelitian berlangsung, baik data yang berupa dokumen, dokumentasi, wawancara. Kemudian data yang terkumpul akan dipilah - pilah sesuai dengan waktu, tempat dan tingkat kemanfaatannya dalam mendukung penelitian ini pada proses reduksi data
2. Reduksi data : proses reduksi data merupakan proses editing, pengelompokkan, pengabstrakan, transformasi, dan meringkas data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kemudian peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkaitan dengan data yang bersangkutan.
3. Penyajian data (*Data display*): penyajian data melibatkan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.
4. Penarikan kesimpulan : Akhir dari analisis ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan akhir baru ditarik setelah tidak dapat ditemukan informasi lagi mengenai kasus yang diteliti. Kemudian kesimpulan yang ditarik akan diverifikasikan baik dengan kerangka fikir peneliti maupun dengan kolega peneliti. Dalam artian makna yang muncul dari data yang

telah diuji dengan berbagai cara hingga diperoleh validitas dan akuratisitasnya.

Pada gambar 2 dibawah akan dijelaskan ilustrasi dari analisis dan kegiatan pengumpulan data melalui model interaktif dari Miles dan Huberman. Menurut diagram hubungan antar komponen model interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Pengelolaan data mengacu pada empat sumbu tersebut yang selanjutnya akan bergerak secara bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama penelitian. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan suatu proses yang berurutan dan berkelanjutan sebagai kegiatan analisis yang berkesinambungan. Dalam hal ini, analisis data kualitatif model interaktif merupakan suatu upaya yang berlanjut, berulang, dan secara terus menerus.

Gambar 3.1.
Analisis data Model Interaktif Miles dan Huberman (1994)



G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah dan mencapai tujuan dari penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Peneliti sendiri

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai penggali data baik melalui wawancara maupun observasi dan dari pengumpulan dokumen-dokumen yang telah tersedia.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan pada informan yang terkait dengan kegiatan pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari. Pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti berfungsi untuk menggali informasi dan mengidentifikasi permasalahan terkait implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan data yang diperoleh peneliti dalam observasi yang berupa catatan sederhana yang kemudian diolah menjadi data yang matang dan berguna.

d. Informan

Jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan terlebih dahulu. Karena dalam proses pengumpulan data bila variasi informasi tidak

ditemukan lagi maka peneliti tidak perlu melanjutkan dengan mencari informasi baru.

Adapun informan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sub Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bapemas KB Kota Surabaya selaku Sekretaris Pelaksana Pelatihan Keterampilan Dasar Kota Surabaya
2. Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Tambaksari selaku Koordinator Pelaksana Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.
3. Koordinator Pelatihan Produk Rumah Tangga selaku Kepala Tim Tenaga Ahli Pelatihan Produk Rumah Tangga di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya
4. Kader Keluarga Berencana Kelurahan Pacarkembang selaku Pendamping Kelembagaan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pasca Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.
5. Wakil Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Melati 2 selaku salah satu Peserta Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya
6. Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kenanga selaku salah satu Peserta Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya